

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) berkewajiban menerbitkan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh auditor independen atau Kantor Akuntan Publik. Dalam hal ini manajemen perusahaan berkewajiban untuk menyajikan laporan keuangan kepada para pemegang saham serta pihak-pihak luar yang berkepentingan, sebab pihak luar memerlukan laporan keuangan untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Harahap (2011:105) laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk mengkomunikasikan informasi keuangan atau menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan. Ada beberapa pihak yang mempunyai peranan penting dalam laporan keuangan, yaitu pemilik perusahaan, kreditur, lembaga keuangan, investor, pemerintah dan masyarakat umum. Dengan adanya pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan tersebut, maka laporan keuangan harus disajikan secara relevan, akurat, lengkap, dan wajar sehingga masing-masing pihak dapat terpenuhi.

Dalam kegiatan bisnis seringkali terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan dengan kepentingan para pemegang saham. Seperti dalam penyajian laporan keuangan yang disusun oleh manajemen ada kemungkinan laporan keuangan tersebut dipengaruhi kepentingan pribadi dari manajemen,

sedangkan disisi lain pihak diluar entitas membutuhkan laporan keuangan yang relevan dan dapat diandalkan.

Laporan keuangan yang relevan dan andal pada kenyataannya sulit untuk diukur. Dalam pengukuran tersebut diperlukan pihak ketiga yakni auditor yang independen dalam melakukan penilaian laporan keuangan. Akuntan publik atau auditor adalah pihak independen yang dianggap dapat menilai keandalan suatu laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Penilaian ini dilakukan untuk membuktikan apakah laporan keuangan telah mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya, sehingga keputusan yang tepat dapat diambil oleh pihak berkepentingan.

Profesi akuntan publik merupakan suatu profesi yang jasa utamanya adalah jasa asurans dan hasil pekerjaannya digunakan secara luas oleh publik sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, profesi akuntan publik memiliki peranan yang besar dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat serta meningkatkan tranfaransi dan mutu informasi dalam bidang keuangan (undang-undang No.5, 2011).

Dalam hal ini peran akuntan publik adalah memberi opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Untuk dapat menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik, auditor harus mampu menghasilkan opini audit yang berkualitas yang akan berguna tidak saja bagi dunia bisnis, tetapi juga masyarakat luas (Wibowo dan Hilda, 2009). Opini tersebut yang nantinya akan dijadikan bukti keandalan dari laporan keuangan yang telah disajikan oleh

perusahaan sehingga dapat dipercaya dan digunakan oleh para pihak luar dalam pengambilan keputusan.

Dalam menjaga hasil kualitas auditnya, auditor harus memiliki independensi. Seorang auditor yang melakukan audit harus memiliki independensi yang mutlak dalam dirinya. Sikap independensi mempunyai makna yang berarti auditor tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain, sehingga auditor akan melaporkan apa yang ditemukannya selama proses pelaksanaan audit. Sikap mental independen sama pentingnya dengan keahlian dalam bidang praktik akuntansi dan prosedur audit yang harus dimiliki oleh setiap auditor. Auditor harus independen dari setiap kewajiban atau independen dari pemilik kepentingan dalam perusahaan yang diauditnya (Mulyadi, 2014).

Independensi berarti keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2014:26-27).

Masa perikatan yang terlalu lama antara auditor dengan perusahaan (klien) dapat menciptakan suatu hubungan diantara mereka sehingga dapat mempengaruhi independensi auditor. Jika auditor terlibat hubungan pribadi dengan klien, maka akan mengakibatkan hilangnya independensi, hal tersebut akan mempengaruhi sikap mental dan opini yang diberikan oleh auditor (Nasser et al, 2006) dalam penelitian (Yanti dan Badera, 2018).

Kekhawatiran berkurangnya independensi auditor yang disebabkan oleh masa hubungan kerja yang lama semakin diperkuat dengan adanya kasus *Enron Corporation* yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen pada tahun 2001 silam. KAP Arthur Andersen merupakan salah satu KAP besar yang masuk dalam jajaran *The Big Five*. Dalam kasus tersebut Enron terbukti bekerjasama dengan KAP Arthur Andersen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan 600 juta dollar AS padahal perusahaan mengalami kerugian. Manipulasi keuntungan disebabkan keinginan perusahaan agar saham tetap diminati para investor. Namun masa perikatan antara Enron dan KAP Arthur Andersen yang berjalan selama 20 tahun mengakibatkan terganggunya independensi KAP Arthur Andersen sebagai pihak ketiga atau yang menjembatani antara para pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya dengan manajemen. Para pihak atasan dalam perusahaan Enron dan KAP Arthur Andersen terkena tuntutan hukum karena telah melakukan kriminal dalam bentuk penghancuran dokumen yang berkaitan dengan investigasi atas kebangkrutan Enron. Serta menyebabkan reputasi KAP Arthur Andersen menjadi buruk dan KAP tersebut dibubarkan, yang akibatnya dirasakan dikalangan dunia bisnis yang lebih luas (www.academia.edu).

Fenomena yang serupa dengan kasus Enron juga terjadi di Indonesia yang melibatkan PT British American Tobacco Indonesia Tbk. PT BAT Indonesia hanya memiliki satu auditor yaitu kantor akuntan publik yang sama. Kini KAP tersebut berafiliasi dengan PWC (Price Waterhouse Coopers). sejak tahun 1979 hingga 2004 KAP yang di pilih PT BAT tidaklah berubah, KAP tersebut hanya

berganti nama saja. Artinya, selama 25 tahun PT BAT Indonesia tidak pernah mengganti auditornya (www.academia.edu)

Fenomena selanjutnya yaitu kasus yang terjadi pada PT Mulia Industrindo Tbk (MLIA) yang merupakan perusahaan multinasional Indonesia yang memproduksi berbagai macam gelas. PT Mulia Industrindo Tbk sejak tahun 2008-2015 tidak pernah melakukan pergantian KAP. Sejak tahun 2008-2015 PT Mulia Industrindo Tbk (MLIA) selalu menggunakan KAP yang sama untuk mengaudit laporan keuangannya, yakni KAP Osman Bing Satrio dan Eny merupakan KAP yang berafiliasi dengan KAP Asing yang tergolong *Big Four* yakni Deloitte Touche Tohmatsu. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa PT Mulia Industrindo Tbk (MLIA) tidak melakukan pergantian KAP selama 8 tahun (www.academia.edu)

Fenomena lain terdapat pada laporan keuangan PT. Inovisi Infracom Tbk (INVS). PT. Inovisi mendapat sanksi penghentian sementara (suspension) perdagangan saham oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) karena pada tahun 2015 dalam keterbukaan informasi INVS ditemukannya delapan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan kuartal III-2014. Salah satu kesalahan yang ditemukan adalah adanya salah saji item pembayaran kas kepada karyawan dan penerimaan (pembayaran) bersih utang pihak berelasi dalam laporan arus kas. Pada periode semester pertama 2014 pembayaran gaji pada karyawan Rp1,9 triliun, namun pada kuartal ketiga 2014 angka pembayaran gaji pada karyawan turun menjadi Rp59 miliar. Sebelumnya manajemen INVS telah merevisi laporan keuangannya untuk periode Januari hingga September 2014. Dalam revisinya

tersebut, beberapa nilai pada laporan keuangan mengalami perubahan nilai, salah satu contohnya adalah penurunan nilai aset tetap menjadi Rp1,16 triliun setelah revisi dari sebelumnya diakui sebesar Rp1,45 triliun. Inovisi juga mengakui laba bersih persaham berdasarkan laba periode berjalan. Praktik ini menjadikan laba bersih persaham INVS tampak lebih besar. Padahal, seharusnya perseroan menggunakan laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Pada tahun 2014 perusahaan investasi tersebut menunjuk Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil dan rekan) untuk mengaudit kinerja laporan keuangannya. Sebelumnya Inovisi memakai KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan pada audit laporan keuangan 2013. Pergantian auditor tersebut dilakukan agar kualitas penyampaian laporan keuangan Perseroan dapat meningkat sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku (<http://finance.detik.com>).

Dari kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) melakukan pergantian auditor setelah terjadi kesalahan pada laporan keuangan yang diaudit sebelumnya. Dan pergantian auditor tersebut terjadi bukan karena peraturan yang ada tetapi karena PT Inovisi ingin kualitas penyampaian laporan keuangan dapat meningkat sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku.

fenomena yang terjadi di Indonesia yang berkaitan dengan reputasi KAP yaitu PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. telah terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan dengan melakukan penggelembungan laba bersih sebesar Rp132 milyar dan laporan tersebut telah

diaudit oleh KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa (HTM). Akan tetapi kementerian BUMN dan Bapepam bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Setelah dilakukan audit ulang, pada 3 Oktober 2002 laporan keuangan Kimia Farma 2001 disajikan kembali, dan telah ditemukan kesalahan. Pada laporan keuangan yang baru keuntungan yang disajikan hanya sebesar Rp 99,56 miliar, atau lebih rendah sebesar Rp 32,6 miliar dari laba awal yang dilaporkan. Penggelembungan terjadi pada beberapa unit yang tidak disampling oleh akuntan. Berdasarkan penyelidikan bapepam, disebutkan bahwa KAP yang mengaudit telah mengikuti standar audit yang berlaku, namun gagal mendeteksi kecurangan tersebut. PT Kimia Farma serta para direksi, dan KAP yang mengaudit mendapatkan sanksi atas kasus ini. Hal tersebut berdampak terhadap reputasi KAP HTM seperti hilangnya kepercayaan publik dan pemerintah akan kemampuan KAP HTM yang seharusnya memiliki profesi akuntan publik yang berkaitan dengan prinsip kompetensi serta kecermatan dan kehati-hatian profesional oleh auditor serta PT Kimia Farma mengharuskan mengganti auditornya untuk tahun selanjutnya (www.kompasiana.com).

Dari kasus-kasus di atas terutama dalam kasus Enron yang melibatkan KAP Arthur Andersen berdampak sangat besar, baik di Amerika maupun di Indonesia. Dampak atas kasus tersebut diantaranya adalah terjadinya pembaharuan tatanan kondisi maupun regulasi praktek bisnis di Amerika Serikat seperti diterbitkannya *The Sarbanes Oxley Act* (SOX) pada tahun 2002 yang membuat perubahan terhadap peraturan yang mengatur mengenai praktik audit.

Jika dikaitkan dengan kondisi di Indonesia, diberlakukannya SOX memberi dampak kepada peraturan pengauditan di Indonesia. Salah satu peraturan yang diberlakukan oleh pemerintah Indonesia sebagai tanggapan SOX yaitu pada tahun 2003 pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan mengenai Pembatasan Masa Pemberian jasa Auditor maupun Kantor Akuntan Publik yaitu Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik” (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002). Peraturan ini menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Auditor paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Selanjutnya peraturan tersebut diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” yang memiliki 2 dua perubahan. Perubahan yang pertama adalah mengenai pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan menjadi paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut (pasal 3 ayat 1) dan oleh seorang Auditor paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Perubahan yang kedua adalah Auditor atau KAP boleh memberikan kembali jasa audit umum kepada klien yang sama atas laporan keuangan klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum kepada klien tersebut (pasal 3 ayat 2).

Pawitri dan Yadnyana (2015) menyatakan bahwa perusahaan biasanya melakukan pergantian auditor ataupun KAP. Pergantian auditor adalah perpindahan auditor maupun KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Pergantian

auditor dapat terjadi secara *mandatory* (wajib) dan *voluntary* (sukarela). Pergantian auditor yang bersifat *mandatory* (wajib) terjadi karena melaksanakan kewajiban dari ketentuan regulasi yang berlaku. Sedangkan pergantian auditor yang bersifat *voluntary* terjadi karena suatu alasan terdapat faktor-faktor tertentu dari pihak perusahaan klien yang bersangkutan dari luar ketentuan regulasi yang berlaku. Pergantian auditor ini bertujuan untuk menjaga independensi dari auditor maupun KAP agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai pihak ketiga.

Berdasarkan beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya untuk mengetahui faktor penyebab dari perlakuan perusahaan melakukan pergantian auditor secara sukarela. Ada beberapa faktor yang dapat dikaji sebagai faktor yang berpengaruh terhadap pergantian auditor seperti kesulitan keuangan. Kesulitan Keuangan yang dialami perusahaan dapat berpotensi terjadinya pergantian auditor. Kesulitan Keuangan merupakan kondisi perusahaan yang sedang mengalami penurunan kondisi keuangan dimana perusahaan tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajibannya. Kesulitan keuangan yang dialami perusahaan cenderung menyebabkan adanya pergantian auditor maupun kantor akuntan publik, hal tersebut disebabkan oleh menurunnya kemampuan keuangan perusahaan, sehingga perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh auditor atau KAP (Febriana, 2012) dalam Gunady dan Mangoting (2013).

Opini yang diberikan oleh auditor pun dapat memicu terjadinya pergantian auditor, opini audit merupakan informasi penting bagi pemegang saham atau

pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan. opini audit didefinisikan sebagai pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Pada umumnya, perusahaan mengharapkan opini yang diberikan auditor adalah opini yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan tersebut. Opini audit dapat memicu klien atau perusahaan untuk mengganti auditornya ketika klien tidak setuju dengan opini audit tahun sebelumnya yang diberikan oleh auditor. Dalam pemberian opini audit atas laporan keuangan suatu perusahaan. Selain itu semakin sering perusahaan mendapatkan opini audit yang kurang disenangi oleh manajemen atas laporan keuangannya, maka perusahaan tersebut akan cenderung melakukan pergantian auditor (Putra dan Suryanawa, 2016) dalam (Yanti dan Badera, 2018).

Selain opini audit, reputasi KAP juga dapat mempengaruhi pergantian auditor. Pengertian reputasi KAP menurut Badera dan Rudyawan (2009) dalam penelitian Gunandy dan Mangoting (2013) reputasi KAP adalah prestasi dan kepercayaan publik atas nama besar yang dimiliki oleh KAP tersebut. Bagi perusahaan yang terdaftar di BEI, kredibilitas perusahaan begitu penting karena hal tersebut dapat mempengaruhi penilaian investor dan pihak berkepentingan. Oleh karena itu klien membutuhkan auditor yang lebih bereputasi dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Jika auditor tidak bisa memenuhi standar kualitas yang dibutuhkan kemungkinan besar perusahaan akan mengganti auditor yang ada saat ini (johar et.al., 2000) dalam (Syfa dkk., 2017).

Berdasarkan uraian permasalahan diatas yang berkaitan dengan pergantian auditor, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang

topik tersebut, dengan mengambil judul **“PENGARUH KESULITAN KEUANGAN, PEROLEHAN OPINI AUDIT LAPORAN KEUANGAN, DAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP PERGANTIAN AUDITOR (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2018)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Banyaknya perusahaan yang melakukan hubungan masa perikatan yang terlalu lama melampaui batas regulasi yang ada dengan auditor, sehingga mengakibatkan hilangnya independensi terhadap auditor tersebut dan menimbulkan kecurangan-kecurangan pada laporan keuangan suatu perusahaan.
2. Banyaknya perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan dan menggunakan kantor akuntan publik yang tidak bereputasi agar tidak terdeteksinya kecurangan tersebut.
3. Adanya kegagalan dalam mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh kantor akuntan publik terhadap suatu laporan keuangan perusahaan, sehingga berdampak terhadap reputasi kantor akuntan publik tersebut seperti hilangnya kepercayaan publik akan kemampuan KAP yang berkaitan dengan kecermatan dan kehati-hatian profesional.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kesulitan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018
2. Bagaimana Perolehan Opini Audit Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018
3. Bagaimana Reputasi Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018
4. Bagaimana Pergantian Auditor pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018
5. Seberapa besar Pengaruh Kesulitan Keuangan terhadap Pergantian Auditor pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018
6. Seberapa besar Pengaruh Perolehan Opini Audit Laporan Keuangan terhadap Pergantian Auditor pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018
7. Seberapa besar Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Pergantian Auditor pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018
8. Seberapa besar Pengaruh Kesulitan Keuangan, Perolehan Opini Audit Laporan Keuangan, Reputasi Kantor Akuntan Publik secara simultan terhadap Pergantian Auditor pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah:

1. Untuk mengetahui Kesulitan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018
2. Untuk mengetahui Perolehan Opini Audit Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018
3. Untuk mengetahui Reputasi Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018
4. Untuk mengetahui Pergantian Auditor pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kesulitan Keuangan terhadap Pergantian Auditor pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Perolehan Opini Audit Laporan Keuangan terhadap Pergantian Auditor pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Pergantian Auditor pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kesulitan Keuangan, Perolehan Opini Audit Laporan Keuangan, Reputasi Kantor Akuntan Publik secara

simultan terhadap Pergantian Auditor pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik untuk penulis maupun pihak yang akan menggunakan hasil penelitian ini. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini dibagi menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan memperluas ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Audit mengenai pengaruh Kesulitan Keuangan, Perolehan Opini Audit, Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Pergantian Auditor.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih luas baik dari sisi teori maupun prakteknya. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai Pengaruh Kesulitan Keuangan, Perolehan Opini Audit, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Pergantian Auditor pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. Selain itu penelitian ini merupakan

salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi program studi akuntansi di Universitas Pasundan Bandung.

2. Bagi Perusahaan

Dari penelitian ini diharapkan sebagai bahan pelengkap dan masukan bagi perusahaan dalam memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi Pergantian Auditor agar dapat menjadikan pertimbangan dalam pergantian KAP ataupun auditor.

3. Bagi Pihak Lain

Penulis berharap hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai dasar atau sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji topik yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2018. Dimana data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Sedangkan waktu penelitian dimulai dari bulan Mei 2019 sampai dengan selesai.